

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dengan adanya rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) Gedebage Kota Bandung maka yang ditimbulkan dari pembangunan tersebut adalah perubahan rute pengangkutan sampah yang dulunya menuju ke TPA Sarimukti Kecamatan Rajamandala Kabupaten Bandung Barat menjadi berubah arah menuju PLTSa yang ada di Kecamatan Racasari Gedebage Kota Bandung namun tidak semua wilayah operasional menuju PLTSa Gedebage hanya wilayah operasional Selatan dan sebagian wilayah timur karena sesuai dengan rencana yang ada. Dimana untuk wilayah operasional wilayah barat sampah akan dibuang ke TPA Leuwi Gajah, wilayah operasional utara dan timur akan dibuang ke Legok Nangka, untuk wilayah operasional selatan dan sebagian wilayah operasional timur diarahkan menuju PLTSa Gedebage

- ❖ Dalam penentuan rute truk pengangkut sampah Kota Bandung untuk wilayah operasional selatan rute pengangkut sampah menggunakan 5 alternatif rute yang menuju gerbang tol (Buahbatu, Mohamad To ha, Pasir Koja dan Pasteur) dan berakhir di PLTSa Gedebage. Sedangkan untuk wilayah operasional timur rute truk yaitu menggunakan 2 alternatif rute dikarenakan wilayah operasional timur hanya sebagian TPS yang diambil sampahnya untuk bahan bakar PLTSa Gedebage.
- ❖ Setiap truk pengangkut sampah setiap harinya adalah 2 sampai dengan 3 rit. Berarti dengan dimulainya pengangkutan pada pukul tujuh malam dan rata-rata ritasi 2,5 jam per rit, maka semua pengerjaan pengangkutan sampah dari TPS ke PLTS bisa selesai antara pukul 12 malam sampai dengan setengah tiga pagi. Benturan pergerakan masyarakat dan truk pengangkut sampah bisa dikurangi.
- ❖ Terjadinya peningkatan jumlah ritasi apabila PLTSa Gedebage dibangun yaitu 3 - 4 kali rit dalam sehari waktu kerja dikarenakan faktor jarak yang relatif dekat apabila dibandingkan dengan rute menuju TPA Sarimukti yang hanya menghasilkan 3 rit per hari.
- ❖ Untuk jumlah kebutuhan kendaraan operasional pengangkutan sampah tidak perlu penambahan karena dengan ritasi 3-4 kali/ hari dan jumlah timbulan sampah

sebesar 2200 m³/hari setara dengan 500 ton cukup menggunakan truk sebanyak 70 truk sehingga pengangkutan sampah menuju PLTSa Gedebage akan lebih efektif dan efisien dan kebutuhan sampah sebagai bahan bakar PLTSa Gedebage dapat terpenuhi.

- ❖ Pada dasarnya pergerakan truk pengangkut sampah sebagian besar sudah mengikuti kedua syarat penentuan rute, melewati rute terpendek atau meminimalkan pergerakan dalam kota sehingga sebagian besar sampah yang menjadi bahan bakar PLTSa Gedebage dapat terangkut. Hanya sebagian kecil truk pengangkut sampah yang tidak berhasil mengikuti kedua syarat tersebut dengan demikian kebutuhan sampah sebagai bahan bakar PLTSa Gedebage terpenuhi.

5.2 Rekomendasi

Dari kesimpulan studi dapat diketahui bahwa pengangkutan sampah merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan persampahan dan membutuhkan perhitungan yang cukup teliti. Keuntungan jarak yang dimiliki oleh lokasi PLTSa telah memberikan rata-rata ritasi yang sama dengan rata-rata ritasi jika menuju TPA Leuwigajah. Jika dilakukan perubahan pada waktu kerja utama truk pengangkut sampah tentunya akan memberikan keuntungan tersendiri lainnya. Untuk itu diberikan beberapa rekomendasi, antara lain :

- ❖ Merubah waktu kerja utama truk pengangkut sampah menjadi pukul tujuh malam sampai dengan pukul lima pagi. Perubahan ini memberikan keuntungan dari segi biaya perjalanan, dalam 10 jam dapat mencapai 4 rit (bandingkan dengan 3 rit dalam 12 jam), dan mengurangi benturan antara pergerakan masyarakat dengan truk pengangkut sampah.
- ❖ Pengumpulan sampah di TPS dari sumber harus sudah selesai sebelum jam tujuh malam. Hal tersebut terutama harus diperhatikan oleh TPS -TPS yang menjadi prioritas utama, tujuan pertama truk pengangkut sampah. Resiko terburuk sampah tidak terangkut jika belum terkumpul di TPS sebelum waktunya.
- ❖ Pemberian peringatan atau hukuman bagi truk yang terlambat untuk memulai pekerjaannya. Keterlambatan akan meningkatkan kemungkinan terjadi pergerakan pada siang hari.

5.3 Kelemahan Studi

Keterbatasan waktu dan dana telah menyebabkan adanya beberapa kelemahan dalam studi ini, antara lain:

- ❖ Data yang digunakan merupakan data tahun 2007 bukan merupakan data terbaru bisa saja terjadi perubahan yang signifikan pada kondisi eksisting
- ❖ Rencana alternatif rute yang dibuat berdasarkan 73 TPS bukan 158 TPS. Hal ini terjadi karena kebutuhan sampah untuk PLTSa Gedebage cukup menggunakan 2 wilayah operasional yaitu wilayah operasional selatan dan timur. Namun pergerakan truk dari 73 TPS yang tidak masuk dalam rencana bisa disesuaikan dengan rencana yang sudah ada. Dampak dari penggunaan 73 TPS juga berpengaruh pada jadwal ritasi truk pengangkut sampah.
- ❖ Kesadaran masyarakat Kota Bandung terhadap masalah sampah masih rendah dapat dilihat dengan timbulan sampah yang terbuang/terceceran dimana-mana sehingga akan menyulitkan dalam pengangkutan.
- ❖ Dalam studi ini tidak dilakukan survei terhadap persepsi dari masyarakat dan PD. Kebersihan mengenai pelaksanaan pengangkutan sampah pada hari gelap.

5.4 Saran Studi Lanjutan

Setelah melakukan studi ini dan dengan memperhatikan beberapa kekurangan yang terjadi penulis memiliki saran untuk melakukan studi lanjutan yaitu:

- ❖ Studi mengenai biaya operasional dari alternatif rute yang telah diberikan.
- ❖ Studi mengenai persepsi dari masyarakat dan PD. Kebersihan terhadap pelaksanaan pengangkutan sampah pada hari gelap.
- ❖ Studi dengan menggunakan data TPS yang lebih lengkap, terutama dalam menentukan jadwal pengambilan sampah.